

**Analisis Literasi Keuangan dan *Self Efficacy*
terhadap *Personal Financial* UMKM di Bangkalan Madura**

¹Nabila Putri Camelia, ²Bambang Sudarsono ³Moh. Zaki Kurniawan
Universitas Trunojoyo Madura
¹ 200211100023@student.trunojoyo.ac.id, ²bambang@trunojoyo.ac.id,
³ zaki.kurniawan@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

The large number of MSMEs in Indonesia means that micro and medium scale businesses drive 60.51% of the economy, although it is not uncommon to find MSMEs who end up going out of business due to lack of financial management of their businesses. The conditions that occur in MSMEs in Indonesia are the focus of the problem in this research. Therefore, this research aims to examine and discuss the influence that the level of financial literacy and self-efficacy has on an individual's financial behavior. Along with the use of the purposive sampling method, the analysis used in this research is multiple linear regression analysis in the form of classic assumption tests, validity tests, reliability tests, hypothesis tests. In this research, it was found that financial literacy and self-efficacy have a significant influence on personal finance in MSMEs located in Bangkalan, Madura.

Keywords: *Financial Literacy; Self Efficacy; Personal Financial; MSME*

ABSTRAK

Banyaknya jumlah UMKM di Indonesia menjadikan usaha dalam skala mikro dan menengah tersebut menjadi penggerak perekonomian sebesar 60.51% walaupun tak jarang ditemui pelaku UMKM yang berakhir gulung tikar karena kurangnya pemahaman pengelolaan keuangan usahanya. Kondisi yang terjadi pada UMKM di Indonesia menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membahas mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari tingkatan literasi keuangan dan efikasi diri pada perilaku keuangan seorang individu. Bersamaan dengan penggunaan metode *purposive sampling*, maka analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda berupa uji asumsi klasik, uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa literasi keuangan dan *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *personal financial* pada UMKM yang berlokasi di Bangkalan, Madura.

Kata kunci: Literasi Keuangan; *Self Efficacy*; Personal Financial; UMKM

PENDAHULUAN

UMKM atau Unit Mikro Kecil Menengah merupakan jenis usaha yang menjadi salah satu mata pencaharian mayoritas masyarakat Indonesia. Jenis UMKM tentu bervariasi mulai dari retail kecil, industri rumahan, pedagang kaki lima, dan lain sebagainya. Banyaknya UMKM yang ada merupakan dampak dari usaha pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran dan mendorong perekonomian Indonesia.

Pentingnya UMKM juga dijelaskan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dalam Siaran Pers HM.4.6/107/SET.EKON.3/03/2023 yang menyebutkan UMKM merupakan salah satu alat dalam perekonomian nasional dikarenakan kontribusi yang dimilikinya sebesar 60,51% terhadap PDB sehingga mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja yang ada hingga 96,92% dari total tenaga kerja nasional. Selain di wilayah Indonesia, Kementerian Keuangan juga menjelaskan mengenai UMKM termasuk ke dalam bagian penting perekonomian ASEAN yang berkontribusi hingga 69% PDB dengan penciptaan lapangan kerja hingga 97% di Kawasan ASEAN.

Pertumbuhan angka UMKM di Indonesia menyebabkan adanya persaingan dalam dunia usaha. Untuk itu, penting bagi pelaku UMKM untuk memiliki pengetahuan serta kreativitas dalam mengelola usahanya termasuk dalam mengelola keuangannya. Mengingat pentingnya peranan UMKM menyebabkan perlunya pengembangan sebagai faktor pendorong yang dimiliki individu sebagai pelaku UMKM dalam mempertahankan usahanya. Menurut Tristiarto & Wahyudi (2022) dalam pengembangan potensi serta menghadapi pertumbuhan UMKM maka dibutuhkan pengambilan keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan serta *personal financial*. Penjelasan serupa dijelaskan dalam penelitian oleh Pramedi & Haryono (2021) salah satu faktor yang dibutuhkan dalam mempertahankan usaha adalah kemampuan serta keterampilan tindakan dan pemikiran dalam pengambilan sebuah keputusan yang tepat sesuai kondisi serta situasi keuangan operasional usaha sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui pendapatan yang diterima serta mengontrol pengeluaran untuk keberlangsungan usaha.

Pemahaman yang mendalam mengenai keuangan pribadi akan berdampak dengan peningkatan keterampilan dalam mengelola dan mengalokasikan dana dengan cermat, sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat membawa dampak positif pada cara individu mengelola keuangan mereka. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sari (2021) menjelaskan *personal financial* akan berkaitan dengan pengelolaan seseorang mengenai dana yang harus dikeluarkan serta investasi yang dijalankan. Dalam pengelolaan *personal financial* terdapat beberapa faktor yang menjadi dasar pengaruhi seperti literasi keuangan dan *self efficacy*. Literasi keuangan akan merujuk pada pemahaman individu mengenai konsep keuangan, investasi, manajemen utang, serta keterampilan dalam membuat berbagai keputusan keuangan yang sesuai dengan kondisi usaha. Sementara itu, *self efficacy* dalam uraian ini memiliki keterkaitan dengan keyakinan seorang individu dengan kemampuannya yang mampu mendukung keberlangsungan usaha dengan kemampuan pengelolaan keuangan usaha serta pengambilan keputusan yang tepat dan sesuai tantangan usaha yang sedang berlangsung saat itu.

Berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan variabel yang sama, seperti penelitian Sugiharti & Maula (2019) bahwa literasi keuangan yang termasuk dalam variabel penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada ruang lingkup mahasiswa. Hasil tersebut juga didukung penelitian lainnya oleh Sari (2021) bahwa

literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa. Temuan penelitian serupa oleh Ningrum (2021) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *personal financial planning* yang berobjek masyarakat secara umum. Penelitian lainnya oleh Sugeng, *et al.* (2023) menjelaskan literasi keuangan yang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa. Dari beberapa penelitian tersebut objek yang menjadi tujuan penelitian adalah mahasiswa, atau individu yang berlatar belakang pendidikan hingga perguruan tinggi yang memiliki bekal pengetahuan dalam melakukan pengelolaan. Dengan bekal pendidikan pada perguruan tinggi maka seorang individu tentu akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih kompleks dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan pribadinya yang juga didukung berbagai pengembangan lainnya

Dalam mengisi kesenjangan yang terjadi pada beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan menambah variabel lain yaitu *self efficacy* atau keyakinan pada kemampuan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dianggap bisa mempengaruhi kualitas hasil yang dihasilkan, dengan kata lain semakin tinggi tingkat keyakinan maka seorang individu akan mengusahakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang dimiliki. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Dewi & Rochmawati (2020) mengemukakan hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dalam hal pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa. Hasil tersebut mendapatkan dukungan dalam penelitian lainnya oleh Pramedi & Haryono (2021) memberikan hasil bahwa *self efficacy* memiliki hasil yang positif terhadap *personal financial* pada *entrepreneur* yang merupakan lulusan sebuah perguruan tinggi. *Self efficacy* berpengaruh secara signifikan pada kedua penelitian tersebut besar dipengaruhi oleh pendidikan yang menjadi latar belakang objek penelitian. Dari penambahan variabel sebagai pengisi kesenjangan pertama, maka menimbulkan kesenjangan lainnya yaitu objek penelitian yang termasuk dalam kategori individu berpendidikan. Oleh karena itu, dalam mengisi kesenjangan serta memfokuskan penelitian ini, maka objek yang menjadi pembahasan pada penelitian ini berubah menjadi pelaku UMKM dan lebih terspesifik pada lokasi Bangkalan, Madura karena UMKM merupakan bagian dari penggerak perekonomian Indonesia sehingga penting mengetahui bagaimana kondisi pengelolaan keuangan pelaku UMKM untuk meminimalisir terjadinya kebangkrutan atau gulung tikar karena salahnya pengelolaan keuangan yang dilakukan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM di Indonesia pada Tahun 2019 terdapat 65,4 juta UMKM yang tidak semua pelaku UMKM tersebut berlatarbelakang pendidikan hingga perguruan tinggi, karena jika dilihat dari data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) terdapat 64,3 juta jiwa penduduk Indonesia yang merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD) dan penduduk yang lulusan sarjana hanya sebanyak 12,44 juta jiwa. Berdasarkan beberapa informasi tersebut, maka dapat dirumuskan apakah ada pengaruh antara literasi keuangan dan *self efficacy* terhadap *personal financial* pelaku UMKM yang ada di Bangkalan Madura baik secara parsial maupun secara simultan tanpa melihat latar belakang pendidikan pelaku UMKM tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Menurut Mayasari Arifin et al., (2022) literasi keuangan memiliki pengertian sebagai bentuk kemampuan yang terdapat dalam diri seorang individu, dimana dengan kemampuan tersebut seorang individu dapat dengan mudah untuk mempraktikkan dan memahami pengelolaan keuangan seperti tabungan, pendapatan, pengeluaran, perencanaan maupun pengelolaan keuangan lainnya. Pemahaman literasi keuangan yang baik akan menjadikan individu memiliki kebiasaan dalam mengelola keuangannya dengan merencanakan keuangan. Tak hanya itu, pemahaman mengenai literasi keuangan yang baik juga dapat digunakan sebagai pencegahan dari masalah-masalah keuangan yang tidak diinginkan karena kurangnya perencanaan keuangan.

Pemahaman literasi keuangan memang tidak bisa dianggap remeh karena pengaruhnya yang besar dalam keberlangsungan bagi keuangan seseorang. Karenanya, sebuah penelitian memberikan penjelasan *financial literacy* diartikan dalam bentuk kemahiran dalam memahami bagaimana kondisi dan situasi keuangan serta yang ada dalam keuangan dan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki secara tepat dalam bentuk sebuah perilaku atau tindakan, serta pemikiran (Dayanti et al., 2020). Dengan kata lain, literasi keuangan bukan hanya berkaitan dengan pemikiran dalam memikirkan kondisi melainkan juga penentu atas pengambilan keputusan serta tindakan yang berdasar pada kondisi terkini saat itu.

Menurut Nababan dan Sadalia dalam Rosa & Listiadi (2020) dijelaskan bahwa faktor pertama yang memiliki kontribusi dalam upaya peningkatan manajemen keuangan pribadi dapat dilakukan dengan peningkatan literasi keuangan. Literasi keuangan yang dimaksudkan digolongkan ke dalam usaha serta keterampilan seorang individu dalam melakukan berbagai bentuk pengelolaan keuangan yang berpengaruh positif terhadap kesejahteraan dari usaha yang sedang dijalankan. Literasi keuangan dikatakan sebagai keterampilan karena dengan literasi keuangan pelaku UMKM akan dapat menghindari masalah keuangan yang sedang dihadapi atauantisipasi pada masalah keuangan yang berkemungkinan ada dikemudian hari. Dengan kata lain, literasi keuangan akan membantu dalam mengatasi kesulitan yang muncul ketika tidak adanya pengelola keuangan yang baik seperti kurangnya perencanaan, pengetahuan keuangan yang rendah, dan tindakan konsumtifitas.

Self Efficacy

Self efficacy merupakan gagasan atau pemikiran individu yang berisikan kemampuannya dalam menyelesaikan tujuan yang telah direncanakan dengan hasil kinerja yang positif secara keseluruhan. Menurut Ummah, dkk (2022) efikasi diri dalam bidang finansial adalah bentuk kemampuan untuk membangun keyakinan dalam diri kita sendiri, yang sangat penting saat kita menggunakan layanan keuangan yang tersedia untuk meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, efikasi diri dalam bidang finansial memiliki keterkaitan pada keyakinan yang dimiliki individu terhadap

kemampuannya di dalam bidang pengelolaan aspek keuangan pribadi. Dengan kata lain, ketika seseorang memiliki pandangan positif terhadap keuangan mereka dan percaya sepenuhnya pada kemampuannya dalam mengelola keuangan, maka mereka akan berhasil mengelola finansial mereka dengan efisien. Selain itu, Menurut Dewi & Rochmawati (2020) dengan adanya keyakinan finansial yang kuat, seseorang dapat lebih termotivasi untuk mengambil risiko yang lebih besar dalam mengatur keuangan pribadinya.

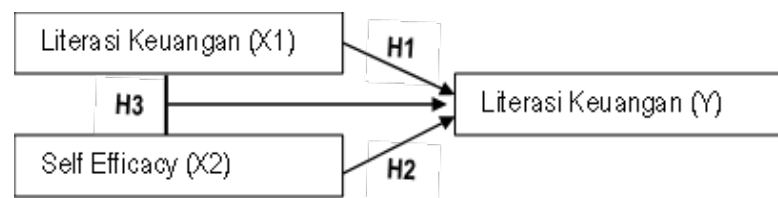
Menurut Yunista et al., (2021) Efikasi diri atau *self efficacy* memiliki pengertian keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menjalankan sebuah aktivitas yang diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Oleh sebab itulah, *self efficacy* juga dianggap sebagai aspek dari perilaku pribadi seseorang. Dalam konteks keuangan pribadi, efikasi diri dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitas yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Personal Financial

Keuangan pribadi atau *personal financial* merupakan salah satu cabang dari pengetahuan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan aset maupun keuangan individu. *Personal financial* mencakup seluruh keputusan dalam ruang lingkup keuangan yang berkaitan dengan penghasilan, pengeluaran, tabungan, maupun investasi, serta manajemen utang. Selain itu, Menurut Ningrum (2021) Merencanakan manajemen keuangan pribadi melibatkan perencanaan yang mempertimbangkan situasi keuangan saat ini dan mengambil asumsi ekonomi yang realistis. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan keuangan individu dengan memperhitungkan estimasi pendapatan di masa depan, perkembangan investasi, dan tingkat inflasi. Rencana ini menjadi landasan bagi pengambilan tahapan mengenai hal yang menjadi prioritas untuk dapat diselesaikan dahulu sehingga dapat menyelesaikan apa yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Berikut ini dipaparkan mengenai kerangka pemikiran yang menjadi alur penelitian.



Gambar 1. Model Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Personal Financial*

Pengetahuan tentang keuangan sangat diperlukan oleh semua pelaku bisnis, termasuk mereka yang terlibat dalam . Mempunyai pemahaman yang kuat mengenai aspek keuangan sangatlah penting bagi pelaku UMKM untuk mengelola finansial mereka secara efisien dan tepat. Literasi keuangan mencakup beragam elemen, seperti pengetahuan finansial, perencanaan finansial, dan pengelolaan finansial, yang dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kinerja bisnis para pelaku UMKM (Pusporini, 2020). Dengan demikian, berdasarkan pada beberapa uraian di atas, dapat diduga literasi keuangan berkontribusi memberikan pengaruh yang bernilai positif atau dapat dikatakan signifikan terhadap *personal finance* sehingga dihipotesiskan,

H1 : Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap *personal finance* UMKM di Bangkalan Madura

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Personal Financial*

Selain itu, peningkatan *self efficacy* menjadi faktor yang dapat membantu peningkatan *personal finance*. *Financial self efficacy* diartikan sebagai tingkatan dalam kepercayaan dan keyakinan diri dalam memahami kemampuannya, dapat dinyatakan bahwa ketika seseorang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya dalam mengatur keuangan, maka dia cenderung merasa bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sesuai dengan tujuannya. Dengan kata lain, tingginya keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan dapat mendorong seseorang untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan baik demi mencapai tujuan keuangan yang diharapkan. (Pramedi & Haryono, 2021). Dengan demikian, berdasarkan pada beberapa uraian di atas, dapat diduga *self efficacy* berkontribusi memberikan pengaruh yang bernilai positif atau dapat dikatakan signifikan terhadap *personal finance* sehingga dihipotesiskan,

H2 : *Self efficacy* berpengaruh terhadap *personal finance* UMKM di Bangkalan Madura

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Self Efficacy* terhadap *Personal Financial*

Pentingnya literasi keuangan dan *self efficacy* sesuai pemaparan pada hipotesis satu dan dua menyebabkan timbulnya hipotesis lain mengenai pengaruh secara simultan atau bersama yang terjadi di antara kedua variabel independen terhadap *personal financial* UMKM.

H3: Kedua variabel independen yaitu variabel pertama literasi keuangan dan variabel kedua *self efficacy* terhadap *personal financial* pelaku UMKM di Bangkalan, Madura

Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kausal-komparatif. Pertiwi & Jailani (2023) memberikan gambaran mengenai penelitian dengan jenis ini, dimana penelitian berjenis kausal-komparatif merupakan jenis dari penelitian kuantitatif yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi yang terjadi karena adanya

sesuatu hal yang memberikan dampak atau akibat terhadap hal lainnya. Dengan kata lain, penelitian berjenis ini melakukan analisisnya untuk mengetahui korelasi sebab dan juga akibat.

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang tergolong penelitian pendekatan metode kuantitatif, yang fokus pada pengujian hipotesis menggunakan alat statistik sehingga data yang diperoleh dapat diukur, sehingga memungkinkan untuk membuat suatu temuan atau kesimpulan. Karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbandingan antara variabel independen dan tergantung guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan tujuan memperkuat penerimaan atau penolakan hipotesis tersebut.

Identifikasi Variabel

Menurut Ulfa (2021) variabel merupakan aspek yang telah ditentukan pada perencanaan dan pengembangan kerangka penelitian untuk diselidiki guna memperoleh informasi dan menyimpulkan suatu objek. Penelitian ini, ada dua variabel yang termasuk dalam kategori independen, yaitu literasi keuangan (X1) dan *self efficacy* (X2). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *personal financial* (Y).

Tabel 1. Operasional Variabel

Jenis Variabel	Nama	Indikator	Sumber
Dependen	<i>Personal Financial</i>	Pengontrolan keuangan	Pramedi & Haryono (2021)
		Pembayaran tagihan	
		Perencanaan keuangan	
		Penyediaan uang	
Independen	Literasi Keuangan	Pengetahuan keuangan	Atikah & Kurniawan (2021)
		Sikap keuangan	
		Perilaku keuangan	
		Pelatihan keuangan	
		Keterampilan keuangan	
	<i>Self Efficacy</i>	Keahlian merencanakan pengeluaran keuangan	Pramedi & Haryono (2021)
		Keahlian mencapai tujuan	
		Keahlian mengambil keputusan disituasi tak terduga	
		keahlian dalam menghadapi tantangan keuangan	
		Kepercayaan terhadap kondisi keuangan di masa depan	

Populasi dan Sampel

Menurut Firmansyah & Dede (2022) populasi merupakan kelompok elemen yang menjadi objek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan kelompok baik sekelompok orang, organisasi maupun objek studi lainnya yang dikarenakan jumlahnya yang banyak sehingga dapat digeneralisasikan. Untuk menggeneralisirkan populasi, maka muncul sampel penelitian. Menurut Hibberts dalam Firmansyah & Dede (2022) sampel merupakan sekelompok elemen yang dipilih dari populasi yang lebih besar dengan maksud untuk menyelidiki kelompok yang lebih kecil agar dapat mengungkapkan informasi yang relevan tentang populasi yang lebih besar tersebut. Penelitian ini berfokus pada populasi pelaku UMKM yang menjalankan usaha di Kabupaten Bangkalan, yang terletak di Pulau Madura. Data dikumpulkan melalui teknik pengambilan sampel non-probabilitas *purposive sampling*, yang melibatkan 100 responden sebagai jumlah sampel yang dipilih. Berikut ini kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*:

1. Responden merupakan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah
2. Responden merupakan pemilik usaha yang menjalankan usahanya sendiri
3. Responden memahami jelas siklus perputaran modal
4. Responden berdomisili di Kabupaten Bangkalan, Madura

Metode Analisis Data

Melalui pengisian kuesioner oleh 100 pelaku UMKM sebagai sumber data utama, data kemudian melalui proses pengolahan dengan metode regresi linear berganda. Metode ini dipakai untuk menyelidiki hubungan yang timbul antara lebih dari satu variabel dalam penelitian ini. Untuk mengelola dan menganalisis data ini menggunakan alat bantu statistik SPSS yang merupakan alat perangkat lunak yang cocok untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif karena memungkinkan pengguna untuk mengimpor berbagai jenis data langsung ke dalam SPSS Data Editor. Dalam pengembangan analisisnya, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji validitas, uji reliabilitas untuk menganalisis data primer yang dimiliki sehingga analisis yang diperoleh dalam pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F dapat dinyatakan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menjalankan uji regresi linear berganda, langkah pertama adalah menguji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini melibatkan analisis

Tabel 2. Interpretasi Hasil Asumsi Klasik, Multikolinearitas, Validitas, dan Reliabilitas

N			100	
Normal Parameter	Mean		,000	
	Standart Deviasi		1,887	
Most Extreme	Absolute		,076	
	Positive		,050	
	Negative		-,076	
Test Statistic			,076	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.173	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.166	
		99% Confidence		
		Interval	Lover Bound	,157
			Upper Bound	,176
Collinearity	Tolerance	Literasi Keuangan	,986	
		<i>Self Efficacy</i>	,986	
	VIF	Literasi Keuangan	1,014	
		<i>Self Efficacy</i>	1,014	
Validitas Pearson Product Moment	Average r hitung		,584	
	Nilai r tabel		,195	
Cronbach's Alpha			,828	

Source: (Bersumber data primer yang telah mengalami proses pengolahan dengan SPSS 29, 2023)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat disarikan bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, ditemukan nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.173, yang lebih besar dari 0.05. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi variabel literasi keuangan (X1) dan *self efficacy* (X2) sebesar 0.986, yang lebih besar dari 0.10, sementara nilai VIF untuk variabel literasi keuangan (X1) dan *self efficacy* (X2) sebesar 1.014, yang lebih kecil dari 10.00. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji multikolinearitas mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal dan tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen.

Kemudian, dari data pengolahan telah disusun sesuai dengan ilustrasi di atas mencakup nilai r hitung dari *pearson correlation* yang dihitung untuk setiap pernyataan dalam kuesioner dan nilai korelasi tabel. Nilai korelasi tabel didapatkan dari tabel distribusi korelasi pada tingkat signifikansi 5% untuk sampel yang terdiri dari 100 orang pelaku UMKM sebagai responden, dengan nilai sebesar 0.195. Hasil yang ditunjukkan dari uji validitas *pearson correlation* membuktikan setiap pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai yang lebih tinggi, sehingga keseluruhan

uji validitas membuktikan pernyataan dan data yang dikumpulkan dapat dianggap valid.

Setelah melakukan uji validitas pada data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data untuk menentukan apakah pernyataan pada kuisisioner dapat dinyatakan reliabel sebagai alat untuk mengumpulkan informasi. Dalam konteks umum, reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan yang dapat diberikan terhadap suatu instrumen atau alat. Dalam uji reliabilitas, data dianggap konsisten atau reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.828 lebih besar dari batas 0.60, dapat disimpulkan bahwa data ini dapat diandalkan atau konsisten.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Setelah memastikan bahwa data tersebut valid dan reliabel, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda akan melibatkan uji T dan uji F untuk setiap variabel yang terlibat, yaitu literasi keuangan (X1), *self efficacy* (X2), dan *personal financial* (Y).

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Standart Error	t-Statistic	Probability
Literasi Keuangan	,143	,052	2.745	.007
<i>Self Efficacy</i>	,424	,071	5.999	<.001

Source: (Bersumber data primer yang telah mengalami proses pengolahan dengan SPSS 29, 2023)

Uji t adalah salah satu langkah dalam proses pengujian hipotesis dalam metode regresi linear berganda. Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam uji t, hipotesis dapat diterima jika nilai Signifikansi (Sig.) kurang dari 0.05, dan ditolak jika nilai Sig. lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam gambar 8, diketahui bahwa nilai Sig. untuk variabel literasi keuangan (X1) adalah <.001. Karena nilai Sig. sebesar 0.007 lebih kecil dari probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti bahwa literasi keuangan (X1) memiliki pengaruh terhadap *personal financial* (Y). Selanjutnya, untuk variabel *self efficacy* (X2), nilai Sig. juga <.001, sehingga hipotesis kedua (H2) juga diterima. Dengan demikian, *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap *personal financial*.

Selain menggunakan nilai Signifikansi, pengujian hipotesis dengan uji t juga melibatkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Dalam hal ini, nilai t tabel dapat dihitung dengan rumus ($\alpha/2$; n-k-1 atau df residual), yang menghasilkan nilai t tabel sebesar 1.985. Berdasarkan data dalam gambar 8, nilai t hitung untuk variabel

literasi keuangan (X1) adalah 2.745, dan untuk variabel *self efficacy* (X2) adalah 5.999. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel, maka hipotesis pertama dan kedua diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Selain menguji pengaruh kedua variabel independen secara terpisah pada variabel dependen, juga penting untuk menguji pengaruh keduanya secara bersamaan atau simultan. Untuk menguji pengaruh bersama ini, digunakan uji F.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Probability
Regression	211,427	2	105,714	24,010	<,001
Residual	427,083	97	4,403		
Total	638,510	99			

Source: (Bersumber data primer yang telah mengalami proses pengolahan dengan SPSS 29, 2023)

Dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam konteks uji F, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah dengan membandingkan nilai Signifikansi (Sig.) dengan tingkat probabilitas, di mana hipotesis diterima jika nilai Sig. kurang dari 0.05, dan ditolak jika nilai Sig. lebih dari 0.05. Berdasarkan hasil analisis Anova yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai Sig. adalah <.001, yang jauh lebih kecil daripada tingkat probabilitas 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti literasi keuangan (X1) dan *self efficacy* (X2) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap *personal financial* (Y).

Selain menggunakan nilai Signifikansi, cara lain untuk menilai penerimaan atau penolakan hipotesis adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Nilai F tabel dapat dihitung berdasarkan rumus (k; n-k), dan dalam konteks ini, nilai F tabel adalah 3.09. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis Anova, nilai F hitung adalah 24.101. Karena nilai F hitung (24.101) lebih besar daripada nilai F tabel (3.09), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga juga diterima. Dengan demikian, baik berdasarkan nilai Signifikansi maupun nilai F hitung, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan *self efficacy* (X2) memiliki pengaruh terhadap *personal financial* (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil R²

R	R Square	Adjusted R Square	Standart Error of the Estimate
,575	,331	,317	2,098

Source: (Bersumber data primer yang telah mengalami proses pengolahan dengan SPSS 29, 2023)

Setelah mengamati hasil dari pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian koefisien determinasi untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel literasi keuangan (X1) dan variabel *self efficacy* (X2) secara bersama-sama atau simultan terhadap personal financial (Y). Berdasarkan output tabel yang disajikan di atas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.331. Nilai ini diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi R yang bernilai 0.575. Hasil koefisien determinasi sebesar 0.331 mengindikasikan bahwa 33,1% dari pengaruh yang terdapat pada *personal financial* (Y) dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel literasi keuangan (X1) dan variabel *self efficacy* (X2), sementara sisanya sekitar 66,9% dipastikan disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Personal Financial*

Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan SPSS menunjukkan nilai Sig. $0.007 < \text{probabilitas } 0.05$ dan nilai t hitung $2.745 > \text{nilai t tabel } 1.985$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap *personal financial* dapat diterima. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa *personal financial* pelaku UMKM yang ada di Bangkalan, Madura dipengaruhi positif serta signifikan oleh adanya literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi kemampuan *personal financial* yang dimiliki pelaku UMKM di Madura. Dalam rangka untuk memahami tingkat literasi keuangan yang baik pada pelaku UMKM di Madura, kita dapat mengidentifikasi beberapa indikator yang telah dijadikan acuan dalam mengumpulkan data. Indikator-indikator tersebut meliputi pemahaman tentang pengetahuan keuangan, sikap terhadap keuangan, tindakan keuangan, pelatihan terkait keuangan, dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Sejalan dengan hasil dalam penelitian ini, dalam penelitian lain oleh Pusporini (2020) dijelaskan mengenai indikator yang memberikan pengaruh kuat dalam literasi keuangan yaitu berkomunikasi mengenai konsep keuangan serta memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Peningkatan literasi keuangan akan memberikan manfaat yang luas dalam membantu pengelolaan keuangan usaha serta pengembangan usaha.

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap *Personal Financial*

Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diketahui nilai Sig. < 0.001 , yang jauh lebih kecil dari probabilitas 0.05, dan nilai t hitung sebesar 5.999, yang juga lebih besar dari nilai t tabel 1.985 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Dalam konteks ini, memiliki arti semakin tinggi tingkatan *self efficacy* yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Bangkalan, Madura, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan pribadi pelaku UMKM tersebut. Kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengambil keputusan, terutama dalam pengelolaan keuangan bisnis mereka, memiliki peran yang penting. Keyakinan dalam kemampuan mereka membantu mereka dalam mengambil langkah-langkah yang mendukung perkembangan usaha, terutama dalam manajemen keuangan. Dengan

tingkat keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan mereka, pelaku UMKM akan lebih mudah dalam mengelola keuangan bisnis mereka, memastikan bahwa pendapatan bisnis digunakan dengan efektif untuk operasional bisnis. Sejalan dengan hasil penelitian ini, dalam penelitian lainnya oleh Wardani et al.,(2022) menjelaskan efikasi diri dalam bidang keuangan memiliki keterkaitan dengan perilaku keuangan dari seorang individu, dapat dikatakan seorang individu dengan tingkat efikasi keuangan yang berada dalam kategori tinggi akan memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi serta komitmen yang kuat dalam mengelola keuangan usaha yang dimilikinya. Selain itu, penelitian lainnya oleh Liu & Zhang dalam Wardani et al., (2022) juga menjelaskan pula tingkatan efikasi keuangan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha menjadikan seseorang lebih menjalankan usahanya dengan pemikiran yang rasional, serta merencanakan dan memperkirakan sebelum memulai tahapan baru dalam menjalankan sebuah usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Self Efficacy* Terhadap *Personal Financial*

Hasil dari data yang telah diolah menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) < 0.001, yang jauh lebih kecil dari tingkat probabilitas 0.05, dan nilai F hitung sebesar 24.101, yang lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 3.09. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga, yang menguji pengaruh bersama-sama antara literasi keuangan dan *self efficacy* terhadap *personal financial* pelaku UMKM, dinyatakan valid. Secara lebih rinci, hasil ini memberikan sebuah penjelasan yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi pelaku UMKM bahwa semakin tinggi pemahaman literasi keuangan dan tingkat kepercayaan diri pada kemampuan keuangan pelaku UMKM di Bangkalan, Madura, maka semakin tinggi juga tingkat *personal financial* pelaku UMKM tersebut dalam mengelola keuangan usahanya. Literasi keuangan dan *self efficacy* berperan dalam membantu pelaku UMKM untuk memahami situasi keuangan usaha mereka serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik. Sejalan dengan hasil pada penelitian ini, penelitian lainnya oleh Yunista et al., (2021) menjelaskan dalam mengatur keuangan, tidak hanya memerlukan pemikiran yang sesuai melainkan memerlukan dukungan berupa sikap dan perilaku yang mendukung pencapaian beserta keyakinan dalam komitmen yang kuat untuk memastikan pengelolaan yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, keyakinan bahwa metode pengelolaan yang digunakan adalah yang tepat dan akan membawa manfaat positif di masa depan juga sangat penting dalam pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui beberapa informasi mengenai penelitian ini bahwa variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Analisis data menggunakan SPSS memberikan hasil perhitungan statistik mengenai kondisi dari literasi keuangan (X1) yang terbukti memberikan kontribusi atau dampak signifikan terhadap *personal financial* (Y) dengan nilai 0.007, yang kurang dari 0.05, dan *self*

efficacy (X2) juga bernilai signifikan dapat memberikan pengaruh terhadap *personal financial* (Y) dengan nilai <0.001 , yang juga kurang dari 0.05. Selain itu, variabel literasi keuangan (X1) dan *self efficacy* (X2) secara bersamaan mempengaruhi *personal financial* (Y) sebesar 33.1%.

Berdasarkan temuan ini, saran yang dapat diberikan adalah agar penelitian selanjutnya tidak hanya terfokus pada variabel independen yang telah dipelajari, yaitu literasi keuangan dan *self efficacy*. Diharapkan penelitian berikutnya lebih menekankan pada variabel independen lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang *personal financial* para pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & S, M. K. A. B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Di Kabupaten Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 51(1), 51.
- Dewi, I. A. K., & Rochmawati, R. (2020). Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan Dan Financial Self-Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123–134. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.10956>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Mayasari Arifin, Azib, & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Sektor Makanan di Kota Bandung). *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2), 1409–1412. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.4631>
- Ningrum, H. A. D. (2021). Faktor yang Memengaruhi Personal Financial Planning pada Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 359. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p359-372>
- Pertiwi, G. R., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan*. 1, 41–52.
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572.

<https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>

- Pusporini, P. (2020). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 670. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p670-680>
- Sugeng, R., Muliana, & Annisa, I. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan Syariah (Analisis Penggunaan Shopeepay pada Aplikasi Shopee)*. 9(01), 804–814.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Tristiarto, Y., & Wahyudi. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(1), 190–200.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115, 342–351. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Ummah, S. M., Susyanti, J., & Priyono, A. A. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Efikasi Diri Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Pengendalian Diri Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen*, 19–32.
- Wardani, N. P. I. S., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2022). Financial Literacy , Self Efficacy , dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *JPIIn: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 129–146. <http://jurnal.intancendekia.org/index.php/JPIIn/article/view/343>
- Yunista, E., Sari, N., Anam, A. K., Manajemen, P. S., Nahdlatul, U. I., & Anam, A. K. (2021). *Sikap Keuangan , Kontrol Perilaku , Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan*. 04(01).